



Dampak Bantuan Pemerintah Binaan Dinas Koperasi UKM untuk Pengembangan Wirausaha Pemula



Ismayadi¹, Sofiatun Nada²

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: ismayadi@iaihnpancor.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-20 Revised: 2024-01-23 Published: 2024-02-07	This research aims to determine the impact of government assistance assisted by the NTB Provincial UKM Cooperative Service for the development of novice entrepreneurs and to analyze the constraints and obstacles to the development of novice entrepreneurs in Mataram City. The focus studied in this thesis is (1) What is the impact of government assistance assisted by the NTB Provincial UKM Cooperative Service for the development of budding entrepreneurs in Mataram City? (2) What are the obstacles and obstacles to the development of budding entrepreneurs in Mataram City under the guidance of the NTB Provincial UKM Cooperative Service? This type of research uses descriptive methods. The data collection methods used were observation methods, interview methods and documentation methods, while the research approach used was qualitative research. The data used is primary data from novice entrepreneurs such as traders and employees at the West Nusa Tenggara Province Small and Medium Enterprises Cooperative Service. The research results show that government assistance for budding entrepreneurs has an impact on increasing business capacity, production, increasing marketing access and business networks as well as developing human resources, design and technology. Business development for novice entrepreneurs is also faced with fundamental problems faced by every person who is just starting a business.
Keywords: Help; Government; Cooperation; Entrepreneurial; Beginner.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-20 Direvisi: 2024-01-23 Dipublikasi: 2024-02-07	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan pemerintah binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB untuk pengembangan wirausaha pemula dan menganalisis kendala dan hambatan pengembangan wirausaha pemula di Kota Mataram. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana dampak bantuan pemerintah binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB untuk pengembangan wirausaha pemula di Kota Mataram? (2) Apakah kendala dan hambatan pengembangan wirausaha pemula di Kota Mataram binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB? Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dari wirausaha pemula seperti pedagang dan pegawai pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula berdampak pada peningkatan kapasitas usaha, produksi, meningkatnya akses pemasaran dan jaringan usaha serta pengembangan Sumber Daya Manusia, desain dan teknologi. Pengembangan usaha bagi wirausaha pemula juga dihadapkan terhadap permasalahan mendasar yang dihadapi oleh setiap orang yang baru mengawali usaha.
Kata kunci: Bantuan; Pemerintah; Koperasi; Wirausaha; Pemula.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia termasuk juga peningkatan jumlah UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana hal ini tidak luput menjadi perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat serta lembaga-lembaga lainnya, karena peningkatan jumlah UMKM merupakan hasil dari program penumbuhan dan pengembangan UMKM yang dilakukan secara bersama-sama dengan proses yang berkelanjutan.

Keberadaan dan peran UMKM penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, UMKM merupakan sektor yang bertahan terhadap krisis dan sudah terbukti saat terjadi krisis ekonomi di

tahun 1998 yang lalu dimana banyak usaha besar yang gulung tikar, UMKM justru bertahan dan tetap hidup. Inilah yang menjadi pemicu berbagai pihak di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram untuk tetap melakukan pembinaan serta pengawasan pada UMKM agar dapat bersaing dalam pasar nasional maupun internasional. (<https://diskop.ntbprov.go.id>)

Penentuan penerima bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula melalui seleksi dan penetapan oleh tim seleksi deputi pembiayaan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia terhadap usulan proposal pelaku wirausaha pemula yang terlebih dahulu harus mendapatkan rekomendasi dari Dinas yang

membidangi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten/Kota dan surat pengantar dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebaran pelaku wirausaha di Kota Mataram yang menerima bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula dapat dikelompokkan menjadi empat jenis usaha. Jenis usaha yang dominan dari pelaku wirausaha pemula yang menerima bantuan pemerintah adalah olahan makanan dan minuman sebanyak 13 wirausaha pemula. Produk dari usaha olahan makanan dan minuman seperti roti dan bakery, kue kering, kue basah, makanan ringan, kue semi basah dan minuman. Untuk jenis usaha lainnya seperti kerajinan, kuliner dan budidaya ikan air tawar. (Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan pemerintah binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB untuk pengembangan wirausaha pemula dan menganalisis kendala dan hambatan pengembangan wirausaha pemula di Kota Mataram

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Kirk dan Miller (1986) dalam Lexy J. Moleong 2014: 4). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2008: 215). Bertolak dari uraian di atas maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 124).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam perhitungan persentase pelaku UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan gambaran bahwa sekitar 89.7 % adalah pelaku usaha mikro, 9.7 % pelaku usaha kecil, 0.5 % usaha menengah dan sekitar 0.1 % pelaku usaha besar. Sedangkan dari 89.7 % pelaku usaha mikro tersebut kalau dijabarkan berdasarkan fase atau siklus perkembangan usaha maka jumlah tersebut terdiri dari jumlah pelaku wirausaha mikro, usaha baru dan wirausaha pemula.

1. Sebaran Koperasi dan UKM di Kab/Kota

Tabel 1. Sebaran Koperasi dan UKM di NTB

No.	Kab./Kota	Total
1	Kab. Lombok Barat	554
2	Kab. Lombok Tengah	343
3	Kab. Lombok Timur	611
4	Kab. Sumbawa	452
5	Kab. Dompu	399
6	Kab. Bima	335
7	Kab. Sumbawa Barat	535
8	Kab. Lombok Utara	182
9	Kota Mataram	595
10	Kota Bima	182
Jumlah		4.188

Sumber: ODS Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut di atas jumlah koperasi dan UKM di NTB sebanyak 4.188 dengan rincian sebagai berikut: Kab. Lombok Barat sebanyak 554 atau 13%, Kab. Lombok Tengah sebanyak 343 atau 8%, Kab. Lombok Timur sebanyak 611 atau 15%, Kab. Sumbawa sebanyak 452 atau 11%, Kab. Dompu sebanyak 399 atau 10%, Kab. Bima sebanyak 335 atau 8%, Kab. Sumbawa Barat sebanyak 535 atau 13%, Kab. Lombok Utara sebanyak 182 atau 4%, Kota Mataram sebanyak 595 atau 14%, dan Kota Bima sebanyak 182 atau 4%. Ada pun koperasi dan UKM terbanyak ada di Kab. Lombok Timur sebanyak 611 atau 15%, koperasi dan UKM, sedangkan terendah terdapat di Kota Bima dan Kab. Lombok Utara sebanyak 182 atau 4%, koperasi dan UKM.

2. Sebaran Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kab/Kota Prov. NTB.

Tabel 2. Sebaran Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di NTB

No.	Kab./Kota	Aktif	Tidak Aktif
1	Kab. Lombok Barat	200	354
2	Kab. Lombok Tengah	330	13
3	Kab. Lombok Timur	307	304
4	Kab. Sumbawa	268	184
5	Kab. Dompu	225	174
6	Kab. Bima	223	112
7	Kab. Sumbawa Barat	499	36
8	Kab. Lombok Utara	142	40
9	Kota Mataram	160	435
10	Kota Bima	116	66
Jumlah		2.470	1.718

Sumber: ODS Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2023

Dari data tersebut di atas jumlah koperasi dan UKM di NTB sebanyak 4.88 dengan status koperasi aktif dan sebanyak 2.470 atau 59 41% sedangkan status koperasi dan UKM tidak aktif 1.718 atau 41%.

3. Wirausaha Pemula Sebelum Covid 19
Daftar Jumlah Realisasi Bantuan Pemerintah Bagi Wirausaha Pemula Provinsi Nusa Tenggara Barat:

Tabel 3. Daftar Jumlah Realisasi Bantuan Pemerintah

No	Tahun	Jumlah WP	Jumlah Dana
1	2017	34	420.817.000
2	2018	43	544.000.000
3	2019	55	656.000.000
Jumlah		132	1.620.817.000

Sumber Data: Dokumentasi, Data Bidang Pembinaan UKM Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB Tahun 2017-2019.

Realisasi wirausaha pemula Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mendapatkan alokasi bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula sebanyak 132 wirausaha pemula dengan nilai bantuan sebesar Rp. 1.620.817.000. Pada tahun 2017 wirausaha yang mendapatkan bantuan usaha sebanyak 34 dengan jumlah dana sebesar Rp. 420.817.000. Pada tahun 2018 terdapat 43 wirausaha pemula dengan jumlah dana sebesar Rp. 544.000.000 dan pada tahun 2019 sebanyak 55 wirausaha pemula dengan jumlah dana sebesar Rp. 656.000.000.

Tabel 4. Jenis Usaha Penerima Bantuan Pemerintah

Jenis Usaha	2017	2018	2019	Jmlh
Olahan Makanan dan Minuman	28	19	45	92
Catering dan Rumah Makan	-	13	4	17
Kerajinan	1	7	3	11
Lain-lain	5	4	3	12
Jumlah	34	43	55	132

Sumber: Dokumentasi, Data Wirausaha Pemula Bidang Pembinaan UKM Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB.

Sebaran pelaku wirausaha yang menerima bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula dapat dikelompokkan menjadi lima jenis usaha. Jenis usaha yang dominan dari pelaku wirausaha pemula yang menerima bantuan pemerintah adalah olahan makanan dan minuman sebanyak 92 wirausaha pemula. Produk dari usaha olahan makanan dan minuman seperti roti dan bakery, kue kering, kue basah, makanan ringan, kue semi basah dan minuman. Sedangkan untuk usaha rumah makan, catering dan lesehan sebanyak 17 wirausaha pemula. Jenis usaha kerajinan terdiri dari kerajinan tenun, konveksi, ketak dan handycraf sebanyak 11 wirausaha pemula. Untuk jenis usaha lainnya seperti peternakan, bengkel las dan tanaman anggrek sebanyak 12 pelaku wirausaha pemula.

4. Wirausaha Pemula Pasca Covid 19
Daftar Jumlah Realisasi Bantuan Pemerintah Bagi Wirausaha Pemula Provinsi Nusa Tenggara Barat:

Tabel 5. Jumlah Realisasi Bantuan Pemerintah

No	Binaan	Aktif	Tidak Aktif
1	Binaan Provinsi	260	175
2	Binaan Nasional	64	0
Jumlah		324	175

Sumber Data: Dokumentasi, Data Bidang Pembinaan UKM Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB Tahun 2023.

Realisasi wirausaha pemula Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah koperasi dan UKM yang mendapatkan alokasi bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula sebanyak 324 wirausaha pemula. Kenaikan ini bertujuan untuk mendorong kembali koperasi dan UKM Pasca Covid 19.

B. Pembahasan

1. Wirausaha Pemula

Wirausaha Pemula adalah orang perorang yang memiliki usaha atau rintisan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan kapasitas usahanya. Wirausaha pemula masuk dalam klasifikasi usaha mikro berdasarkan pemenuhan kesesuaian kriteria usaha yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

2. Bantuan Pemerintah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat

Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah atau non pemerintah dalam bentuk bantuan lainnya yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh pengguna anggaran.

Penerima bantuan pemerintah adalah wirausaha pemula yang telah memiliki usaha atau rintisan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan kapasitas usahanya, yang dimana bantuan pemerintah ini diberikan oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebagaimana yang telah ditetapkan dalam keputusan Deputi Bidang Pembiayaan Nomor 12 Tahun 2019.

3. Dampak Bantuan Pemerintah Binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB Untuk Pengembangan Wirausaha Pemula di Kota Mataram

- Perubahan kapasitas usaha khususnya yang terkait dengan asset dan omset usaha serta perubahan pola produksi dan pengolahan

- b. Meningkatnya akses pemasaran dan jaringan usaha, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajeng Wulansari (2019) bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang juga mengajak partisipasi dari pengusaha-pengusaha yang telah maju dan mempunyai outlet sendiri untuk dapat membantu para UMKM pemula dalam memasarkan produknya dengan menyediakan sedikit tempat di dalam outletnya untuk menjual produk dari para UMKM pemula. Selain itu DINKOP dan UMKM juga mengajak untuk bekerjasama dengan toko-toko besar yang ada di Kabupaten Karawang agar dapat memasukan produk-produk dari pengusaha lokal.
 - c. Pengembangan Sumber Daya Manusia, hal ini, sesuai dengan hasil penelitian Fernando S. Solang (2019) mengatakan bahwa, terbatasnya pengetahuan dan SDM yang terampil yang dimiliki UMKM sehingga pemerintah yang memiliki otoritas dan kekuasaan dalam pembuatan kebijakan seharusnya bekerjasama dengan pihak swasta memberikan pelatihan kepada UMKM agar bisa bertahan, juga agar usaha mereka dapat berkembang di kemudian harinya.
 - d. Pengembangan Desain dan Teknologi
4. Kendala dan Hambatan Pengembangan Wirausaha Pemula di Kota Mataram Binaan Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB
 - a. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran
 - b. Kurangnya modal usaha
 - c. Jiwa enterpreneurship masih labil dan belum tahan banting terhadap kemungkinan kegagalan yang akan dihadapi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dampak bantuan pemerintah bagi wirausaha pemula adalah: a. Perubahan kapasitas usaha khususnya yang terkait dengan aset dan omset usaha serta perubahan pola produksi dan pengolahan. Terjadinya peningkatan kapasitas usaha khususnya pada peningkatan jumlah aset karena terjadi penambahan pada peralatan usaha, persediaan bahan baku dan bahan habis pakai. Penambahan aset tersebut berdampak pada peningkatan kapasitas produksi dan omset usaha dari masing-masing wirausaha pemula. b. Meningkatkan akses pemasaran dan jaringan usaha. Dampak yang dirasakan oleh para wirausaha pemula yang mendapat bantuan pemerintah bagi wirausaha

pemula juga terdapat dalam meningkatnya akses pemasaran. c. Aspek Sumber Daya Manusia. Selain pengembangan kapasitas dan meningkatnya jaringan usaha wirausaha juga mendapatkan pembinaan usaha yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan skill dalam mengelola usaha dan mengembangkan akses pemasaran produk. d. Desain dan teknologi. Dampak pemanfaatan teknologi peralatan bagi wirausaha pemula adalah mampu meningkatkan kapasitas produksi usaha untuk ekspansi usaha dari kondisi sebelum menerima bantuan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kendala dan hambatan pengembangan usaha antara lain a. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran. Pemasaran menjadi hambatan yang paling sering dirasakan oleh wirausaha pemula karena masih kurangnya kemampuan membaca peluang atau perubahan pasar. b. Kurangnya modal usaha. Dalam mendirikan usaha tentu membutuhkan banyak modal untuk membeli semua bahan dan pendukungnya, sehingga modal menjadi penghambat dalam mengembangkan usaha. c. Jiwa enterpreneurship masih labil dan belum tahan banting terhadap kemungkinan kegagalan yang akan dihadapi. Wirausaha pemula sebagai start up tentunya membutuhkan pembinaan yang sifatnya berkelanjutan untuk dapat mengembangkan usaha baik dari pemerintah atau lembaga lainnya yang memiliki perhatian terhadap pengembangan UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng Wulansari. (2019). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*
- Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB. (2023). Dokumentasi, Data Wirausaha Pemula Bidang Pembinaan UKM. Mataram: Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB.
- Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB. (2023). Laporan Bidang Pembinaan UKM. Mataram: Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB.
- Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB. (2023). Laporan Bidang Pembinaan Koperasi. Mataram: Dinas Koperasi UKM Provinsi NTB.
- Fernando S. Solang, (2019). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 3 No. 3 Tahun 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.*

- Jayadi, Sukman Yusup. (2017). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Untuk Membangun Ekonomi Lokal dengan Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Agama Islam. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Marzuki Achmad. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Peningkatan Perekonomian Lokal dengan Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Pada Sentra Industri Batik di Desa Tanjung Bumi, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Noor, Munawar. 2018. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*. Vol 1, No (2), hal 88-89. Universitas Diponegoro.
- Said, Abdullah. 2019. Peranan Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No (2), hal 213-215. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.